

KAJIAN LITERATUR: KESULITAN SISWA SEKOLAH DASAR DALAM MEMAHAMI SOAL CERITA MATEMATIKA

Delon Pratama¹, Melva Zainil², Inggria Kharisma³, Annisa Olivia Memosa⁴
Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang, Indonesia^{1,2,3,4}
delonpratama481@gmail.com¹, melvazainil@fip.unp.ac.id²,
inggriakharisma@unp.ac.id³, annisaoliviamms@student.unp.ac.id⁴

ABSTRACT

Word problems in elementary school mathematics learning play an important role in developing students' logical thinking, problem-solving skills, and mathematical literacy. However, in reality, many elementary school students still experience difficulties in understanding and solving mathematical word problems. These difficulties are not only related to arithmetic skills but also to the ability to understand the content of the problems, identify important information, and connect the problems into mathematical models. Therefore, this study aims to identify the types of difficulties experienced by elementary school students in understanding mathematical word problems, the factors influencing these difficulties, and the efforts that can be made to overcome them. The method used in this study is a literature review by analyzing various scientific sources such as journals, research articles, and books relevant to the topic. The analysis was conducted descriptively to obtain an overview of the common problems experienced by students in solving mathematical word problems. The results of the study indicate that students' difficulties include low comprehension of the language used in the problems, inability to identify known and asked information, errors in transforming problems into mathematical operations, and weak calculation skills. The factors causing these difficulties come from both internal and external factors. Internal factors include low learning interest, reading ability, motivation, and students' understanding of mathematical concepts. Meanwhile, external factors include less varied teaching methods, limited learning media, unsupportive learning environments, and lack of family assistance. Based on the findings, contextual, innovative, and student-centered learning approaches are needed to improve students' ability to understand mathematical word problems optimally.

Keywords: *mathematical word problems, learning difficulties, elementary school, mathematical literacy, problem solving.*

ABSTRAK

Soal cerita dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar memiliki peranan penting dalam melatih kemampuan berpikir logis, pemecahan masalah, serta literasi matematika siswa. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa sekolah dasar

yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan soal cerita matematika. Kesulitan tersebut tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berhitung, tetapi juga kemampuan memahami isi soal, menentukan informasi penting, serta menghubungkan permasalahan ke dalam bentuk model matematika. Oleh karena itu, kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis kesulitan yang dialami siswa sekolah dasar dalam memahami soal cerita matematika, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan menganalisis berbagai sumber ilmiah seperti jurnal, artikel penelitian, dan buku yang relevan dengan topik kajian. Hasil kajian menunjukkan bahwa kesulitan siswa meliputi rendahnya pemahaman terhadap bahasa dalam soal, ketidakmampuan mengidentifikasi informasi yang diketahui dan ditanyakan, kesalahan dalam mentransformasikan soal ke dalam operasi matematika, serta lemahnya keterampilan berhitung. Faktor penyebab kesulitan tersebut berasal dari faktor internal dan eksternal. Berdasarkan hasil kajian, diperlukan pendekatan pembelajaran yang kontekstual, inovatif, dan berpusat pada siswa agar kemampuan memahami soal cerita matematika dapat meningkat secara optimal.

Kata Kunci: soal cerita matematika, kesulitan belajar, sekolah dasar, literasi matematika, pemecahan masalah

A. Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk soal yang sering ditemukan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah soal cerita. Soal cerita dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar memiliki peranan penting dalam melatih kemampuan berpikir logis, pemecahan masalah, serta literasi matematika siswa. Fenomena tersebut juga berkaitan erat dengan kemampuan literasi matematika siswa. Yulius dan Zainil

(2025) menegaskan bahwa kemampuan literasi matematika tidak hanya mencakup pemahaman konsep, melainkan juga kemampuan menginterpretasi, bernalar, dan menerapkan matematika dalam situasi kehidupan nyata. Dengan demikian, soal cerita menjadi salah satu instrumen penting untuk mengukur dan sekaligus mengembangkan literasi matematika siswa.

Pembelajaran soal cerita matematika di sekolah dasar pada dasarnya bertujuan agar siswa mampu menghubungkan konsep

matematika dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Melalui soal cerita, siswa tidak hanya dituntut untuk memperoleh jawaban akhir, tetapi juga memahami proses berpikir, menganalisis informasi, dan menentukan strategi penyelesaian yang tepat. Kemampuan tersebut menjadi bagian penting dalam pengembangan keterampilan abad ke-21, khususnya kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, kemampuan memahami soal cerita matematika perlu ditanamkan sejak jenjang sekolah dasar agar siswa terbiasa menghadapi permasalahan kontekstual secara sistematis dan logis.

Namun, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya tercapai di lapangan. Banyak siswa sekolah dasar masih menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan menakutkan, terutama ketika dihadapkan pada soal berbentuk cerita. Sebagian siswa hanya berfokus pada angka tanpa memahami konteks permasalahan yang disampaikan dalam soal. Akibatnya, siswa sering melakukan kesalahan dalam menentukan operasi

hitung maupun langkah penyelesaian. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran matematika belum sepenuhnya mampu mengembangkan kemampuan literasi matematika siswa secara optimal.

Selain itu, perkembangan kurikulum saat ini menuntut pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mendorong kemampuan bernalar dalam menyelesaikan masalah nyata. Dalam konteks tersebut, guru memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran matematika yang bermakna, menarik, dan kontekstual. Penggunaan model pembelajaran inovatif seperti Problem Based Learning, Project Based Learning, maupun pendekatan kontekstual dapat membantu siswa memahami keterkaitan antara matematika dan kehidupan sehari-hari. Memosa, Masniladevi, Ahmad, dan Zainil (2026) menjelaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan aktivitas nyata dan berorientasi pada pengalaman belajar siswa mampu meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Di sisi lain, persoalan ini juga berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Kemampuan membaca yang rendah secara langsung memengaruhi kemampuan siswa memahami soal cerita. Kharisma (2025) dalam penelitiannya mengenai kemampuan membaca lancar peserta didik menekankan bahwa aspek akurasi, kecepatan, dan otomatisitas dalam membaca merupakan fondasi penting yang memengaruhi proses pemahaman teks secara keseluruhan, termasuk teks yang memuat informasi matematis.

Meskipun kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita telah banyak diteliti, kajian yang secara khusus mengulas hubungan antara kemampuan memahami teks soal cerita dengan kemampuan matematis siswa SD dalam perspektif studi literatur masih terbatas. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji berbagai literatur relevan guna memetakan secara komprehensif jenis kesulitan, faktor penyebab, dan alternatif solusi yang dapat diterapkan guru di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (literature review). Studi literatur merupakan

metode penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan, pembacaan, pencatatan, dan pengolahan bahan pustaka tanpa melakukan observasi langsung di lapangan. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai artikel jurnal ilmiah, baik nasional maupun internasional, yang relevan dengan topik kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika di sekolah dasar.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur pada basis data Google Scholar, Garuda (Garba Rujukan Digital), dan repositori jurnal ilmiah terpercaya lainnya. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi "soal cerita matematika SD", "kesulitan belajar matematika sekolah dasar", "literasi matematika", "pemahaman soal cerita", dan kombinasinya yang dipilih adalah yang diterbitkan dalam kurun waktu 2018 hingga 2025, dengan mempertimbangkan relevansi, kredibilitas, dan kebaruan informasi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis) terhadap literatur-literatur yang terpilih. Data yang diperoleh direduksi, dikelompokkan berdasarkan tema, kemudian

disajikan secara deskriptif untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan temuan dari berbagai literatur yang berbeda.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian literatur dari berbagai penelitian yang relevan, ditemukan bahwa siswa sekolah dasar masih mengalami berbagai kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan soal cerita matematika. Kesulitan tersebut tampak pada proses memahami isi soal, menentukan informasi yang diketahui dan ditanyakan, memilih operasi hitung yang sesuai, hingga menyelesaikan perhitungan secara tepat. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa siswa cenderung mampu membaca soal, namun belum sepenuhnya memahami makna dan konteks permasalahan yang terdapat dalam soal cerita (Utari, Wardana, & Damayani, 2019).

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa kesalahan yang paling sering dilakukan siswa adalah kesalahan dalam mentransformasikan bahasa verbal ke dalam model matematika.

Siswa sering mengalami kebingungan dalam menentukan langkah penyelesaian karena kurang memahami hubungan antara kalimat pada soal dengan konsep matematika yang digunakan. Selain itu, masih ditemukan siswa yang mengalami kelemahan dalam keterampilan berhitung dasar sehingga proses penyelesaian soal menjadi tidak tepat. Kesulitan tersebut menyebabkan siswa kurang percaya diri dan menganggap soal cerita matematika sebagai materi yang sulit dipahami (Udil, Senia, & Lasam, 2021).

Kedua, kesulitan keterampilan berhitung ditandai dengan kesalahan siswa dalam melakukan operasi hitung secara prosedural. Aryashanti dan Witanto (2025) dalam kajiannya menemukan bahwa kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita matematika tidak semata-mata bersumber dari ketidakpahaman konsep, tetapi juga dari kelemahan dalam keterampilan matematis dasar yang seharusnya sudah dikuasai pada jenjang sebelumnya.

Hasil kajian lainnya menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual dan berpusat pada siswa dapat membantu meningkatkan

kemampuan siswa dalam memahami soal cerita matematika. Penggunaan media konkret, latihan soal bertahap, diskusi kelompok, serta integrasi kemampuan membaca dengan pembelajaran matematika dinilai mampu membantu siswa memahami konteks permasalahan secara lebih baik. Selain itu, keterlibatan aktif guru dan dukungan orang tua juga memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika (Muharomah, Amroh, Azizah, & Andriani, 2023).

Kesulitan siswa sekolah dasar dalam memahami soal cerita matematika merupakan permasalahan yang penting untuk diperhatikan karena soal cerita tidak hanya mengukur kemampuan berhitung, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, memahami bahasa, dan memecahkan masalah. Dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar, siswa idealnya mampu memahami konteks masalah, menentukan strategi penyelesaian, dan menghubungkan konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari. Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa masih mengalami hambatan dalam

memahami isi soal sehingga mereka kesulitan menentukan langkah penyelesaian yang tepat (Yulius & Zainil, 2025).

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematika siswa sekolah dasar masih perlu ditingkatkan. Literasi matematika tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghitung, tetapi juga kemampuan memahami informasi, menafsirkan permasalahan, dan menggunakan matematika dalam situasi nyata. Ketika siswa tidak mampu memahami maksud soal cerita, maka proses penyelesaian soal menjadi terhambat meskipun siswa telah mempelajari konsep matematikanya. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pembelajaran matematika perlu lebih menekankan pada pemahaman konsep dan keterampilan berpikir daripada sekadar kemampuan prosedural (Yulius & Zainil, 2025).

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman juga menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Siswa yang mengalami kesulitan membaca cenderung kesulitan memahami informasi

penting dalam soal. Akibatnya, siswa tidak mampu mengidentifikasi apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam permasalahan. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat antara kemampuan bahasa dan kemampuan matematika pada siswa sekolah dasar. Oleh sebab itu, pembelajaran matematika perlu diintegrasikan dengan penguatan kemampuan membaca pemahaman agar siswa dapat memahami konteks soal secara lebih baik (Kharisma, Memosa, & Chandra, 2025).

Di sisi lain, metode pembelajaran yang digunakan guru juga sangat memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami soal cerita matematika. Pada kenyataannya, masih banyak guru yang menggunakan pembelajaran berpusat pada guru sehingga siswa kurang diberikan kesempatan untuk aktif berpikir dan menemukan solusi secara mandiri. Kondisi idealnya, pembelajaran matematika di sekolah dasar perlu menggunakan pendekatan yang kontekstual, interaktif, dan melibatkan pengalaman nyata siswa. Penggunaan media konkret, gambar, maupun aktivitas berbasis masalah dapat membantu siswa memahami konsep abstrak

matematika menjadi lebih mudah dipahami (Utari et al., 2019).

Selain guru, lingkungan keluarga juga memiliki peran penting dalam mendukung kemampuan belajar siswa. Kurangnya pendampingan orang tua dalam proses belajar di rumah dapat menyebabkan siswa kurang termotivasi dan kesulitan mengulang kembali materi yang dipelajari di sekolah. Dukungan keluarga yang baik dapat membantu siswa lebih percaya diri dan terbiasa berlatih menyelesaikan soal cerita matematika secara mandiri. Oleh karena itu, kerja sama antara sekolah dan orang tua perlu ditingkatkan agar proses pembelajaran siswa dapat berlangsung secara optimal baik di sekolah maupun di rumah (Utami, 2018).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami soal cerita matematika adalah dengan menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Guru perlu memberikan latihan soal yang bertahap, mulai dari permasalahan sederhana hingga kompleks, agar siswa terbiasa memahami berbagai bentuk soal

cerita. Penggunaan pendekatan kontekstual juga penting agar siswa mampu menghubungkan materi matematika dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa perlu menjadi perhatian khusus karena kemampuan tersebut merupakan dasar penting dalam memahami isi soal cerita matematika. Memosa, Masniladevi, Ahmad, dan Zainil (2026) menjelaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan aktivitas nyata dan pengalaman belajar kontekstual mampu meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa sekolah dasar secara lebih optimal.

Dengan demikian, kesulitan siswa sekolah dasar dalam memahami soal cerita matematika tidak dapat dipandang hanya sebagai kelemahan dalam berhitung semata, melainkan sebagai persoalan yang melibatkan kemampuan memahami bahasa, kemampuan berpikir logis, strategi pembelajaran, dan dukungan lingkungan belajar. Oleh sebab itu, diperlukan kerja sama antara guru, sekolah, dan keluarga dalam menciptakan pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan

siswa sekolah dasar agar kemampuan literasi matematika siswa dapat berkembang secara optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kesulitan siswa sekolah dasar dalam memahami soal cerita matematika merupakan permasalahan multidimensi yang melibatkan aspek kognitif, linguistik, dan pedagogis. Kesulitan yang dialami siswa meliputi rendahnya kemampuan memahami teks soal, kesulitan mentransformasikan narasi verbal ke dalam model matematika, serta lemahnya keterampilan berhitung dan pemecahan masalah. Faktor penyebabnya berasal dari faktor internal seperti rendahnya motivasi belajar, kemampuan membaca pemahaman, dan kemampuan berpikir logis siswa, maupun faktor eksternal seperti metode pembelajaran yang kurang variatif, minimnya penggunaan media pembelajaran konkret, serta kurangnya dukungan keluarga dalam proses belajar di rumah. Hasil kajian juga menunjukkan bahwa kemampuan memahami soal cerita matematika sangat berkaitan dengan

kemampuan literasi matematika dan kemampuan membaca pemahaman siswa. Rendahnya kemampuan membaca menyebabkan siswa mengalami kesulitan memahami konteks soal, menentukan informasi penting, dan memilih strategi penyelesaian yang tepat. Selain itu, pembelajaran matematika yang masih berpusat pada guru membuat siswa kurang aktif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan berpusat pada siswa melalui penggunaan media konkret, latihan soal bertahap, diskusi kelompok, serta integrasi kemampuan membaca dalam pembelajaran matematika. Dengan demikian, upaya mengatasi kesulitan siswa dalam memahami soal cerita matematika perlu dilakukan secara menyeluruh melalui kerja sama antara guru, sekolah, dan keluarga agar kemampuan literasi matematika, berpikir kritis, dan pemecahan masalah siswa sekolah dasar dapat berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryashanti, N., & Witanto, Y. (2025). Analisis Kesulitan Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Ditinjau dari Kemampuan Pemahaman Konsep dan Keterampilan Matematika. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 7(2), 180-189. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v7i2.1899>
- Memosa, A. O., Chandra, & Kharisma, I. (2025). Analisis Metode ORF terhadap Kemampuan Membaca Lancar Peserta Didik pada Level 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Integratif*, 6(2). <https://ejournals.com/ojs/index.php/jpi/article/view/2063>
- Muharomah, D. R., Amroh, Azizah, S. N., & Andriani, Y. (2023). Analisis Kesulitan dalam Pemahaman Soal Cerita Matematika dengan Pendekatan Student Center Learning (SCL) dan Metode Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *Cendekia*, 17(1), 152-164. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v17i1.843>
- Udil, P. A., Senia, M., & Lasam, Y. (2021). Analisis Kesalahan Siswa SD dalam Menyelesaikan Soal Cerita Operasi Hitung Bilangan Cacah Berdasarkan Prosedur Newman. *Jurnal Pendidikan*

- Matematika (JUPITEK), 4(1), 36-46.
<https://doi.org/10.30598/jupitekvol4iss1pp36-46>
- Utami, S. (2018). Kemampuan Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(3).
<https://doi.org/10.30998/fjik.v5i3.2719>
- Utari, D. R., Wardana, M. Y. S., & Damayani, A. T. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 534-540.
<https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.22311>
- Yulius, D., & Zainil, M. (2025). Analisis Literatur Literasi Matematika Peserta Didik Sekolah Dasar melalui Pemecahan Masalah dalam Soal Cerita. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 193-201.
<https://doi.org/10.62383/hardik.v2i3.1811>
- Memosa, A. O., Masniladevi, Syafri Ahmad, & Melva Zainil. (2026). Improving Learning Outcomes For Simple Geometric Nets Using A Project-Based Learning (PjBL) Model Integrated With Deep Learning In Fifth-Grade Primary School. *Sosioedukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 15(2), 165-172.
- Anita, Y., Waldi, A., Akmal, A. U., Kenedi, A. K., Hamimah, H., Arwin, A., & Masniladevi, M. (2022). Pengembangan bahan ajar elektronik berbasis social and emotional learning untuk meningkatkan nilai profil pelajar pancasila siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7087-7095.
- Ahmad, S., Memosa, A. O., & Zainil, M. (2025). Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Matematika SD. *Jurnal Basicedu*, 9(4), 3011-3020.
- Zainil, M., & Memosa, A. O. (2024). Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 1221-1230.
- Zainil, M. (2021). Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar. Padang: UNP Press.
- Zainil, M., & Kharisma, I. (2022). Inovasi Pembelajaran Matematika Berbasis Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(3), 201-210.